

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL BERBASIS *BOARDING SCHOOL*

Habibullah¹, Abdullah Idi², Adisel³

Universitas Islam Negeri^{1,2,3}

habibullahkemenag@gmail.com¹

ABASTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implemnetasi pendidikan agama Islam multikultural berbasis *boarding school*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitataif. Hasil analisis menunjukkan aspek-aspek pendidikan agama Islam multikultural berbasis *boarding school* di Sekolah Menengah Atas Plus Negeri 17 Palembang dan SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan adalah aspek-aspek nilai multikultural utama, antara lain; demokrasi, toleransi, kesetaraan atau kesejajaran, dan keadilan. kebersamaan, persaudaraan, kerjasama, humanisme, inklusif, tolong menolong, empati, kerukunan dan harmoni. Yang didasarkan atas kajian kitab kuning di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau meliputi; nilai keanekaragaman (at-tanawwu'iyah), persamaan dan keadilan (al-musawah wal-'adl, at-tasamuh), musyawarah (al-musyawah), persaudaraan dan persamaan (al-ukhuwwah), kemudian perdamaian (al-salam). Simpulan penelitian bahwa sekolah menggunakan teori Thomas Lickona untuk mengajarkan pengetahuan dan perasaan multikultural kepada siswa. Kedua sekolah berfokus pada berbagai aspek multikulturalisme, termasuk demokrasi, toleransi, kesetaraan, kesejajaran, keadilan, kebersamaan, persaudaraan, kerjasama, humanisme, inklusif, tolong menolong, empati, kerukunan, dan harmoni.

Kata Kunci: Agama, Budaya, *Multikulturalisme*, Nilai, Pendidikan.

ABSTRACK

This research is to find out the implementation of multicultural Islamic religious education based on boarding school. This research uses descriptive methods of quality research. The results of the analysis show that the aspects of multicultural Islamic education based boarding school in the High School of the State 17 Palembang and High School Ar-Risalah of the City Lubuklinggau South Sumatra are the main multiculturalism values aspects, among others; democracy, tolerance, equality or equality, and justice. equity, fraternity, cooperation, humanism, inclusive, please help, empathy, gathering and harmony. It is based on the study of the yellow book in the High School of Ar-Risalah of the City of Lubuklinggau; the values of diversity (at-tanawwu'iyah), equality and justice (al-musawah wal-'adl, at-tasamuh), mutyawarah (Al-mushawah), brotherhood and equality (al -ukhuwwah), then peace (al-salam). The research concludes that the School uses Thomas Lickona's theory to teach multicultural knowledge and feelings to students. Both schools focus on various aspects of multiculturalism, including democracy, tolerance, equality, equity, justice, cohesion, brotherhood, cooperation, humanism, inclusive, help, empathy, unity, and harmony.

Keywords: Culture, Education, Multiculturalism, Religion, Values.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara Multikultural terbesar di dunia dengan berbagai macam budaya, ada lebih dari 740 suku bangsa serta 583 bahasa dan dialek dari 76 bahasa induk sebagai bahasa suku bangsa (Truna, 2010).

Setelah reformasi 1998, berbagai konflik yang bersifat Komunal, Sambas, Ambon dan Poso yang harus di waspadai dan segera diatasi secara proporsional agar tidak menciptakan disintergrasi nasional. (Yaqin, 2005). Empat faktor budaya kekerasan seperti Kegagapan; akumulasi kebencian berawal dari *prejudice*; Cara berkomunikasi, pandangan, dan tekanan terhadap tradisi; Politik yang belum menganut nilai-nilai toleransi berbasis multikultural. (Huda, 2005).

Pendidikan Agama perlu terus dikembangkan, dalam satu dekade pendidikan agama di sekolah banyak mendapat perhatian dan menuai kritik. Sebab, Indonesia merupakan negara yang majemuk, multikultural, multi-etnis, dan beragam, sehingga sangat krusial jika tidak dilaksanakan dengan baik maka dapat berujung pada rusaknya persatuan dan persatuan domestik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai kemampuan yang cukup besar dalam menciptakan perilaku multikultural bagi peserta didik yang berbeda keyakinan. Melalui pendidikan multikultural, diharapkan generasi penerus bangsa akan belajar tentang keberagaman, toleransi, dan saling menghargai sehingga terhindar dari diskriminasi, konflik, dan kekerasan. Penyesuaian yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural salah satunya melalui *boarding school*.

Boarding School merupakan institusi pendidikan yang menerapkan pola pendidikan peserta didiknya tinggal bersama dalam asrama yang dibina

langsung oleh pendidik dan pengasuh pranata pendidikan tersebut dengan model terpadu antara penekanan pada pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum. (Nurhayati, 2009)

Pembinaan peserta didik di *boarding school* untuk membentuk karakter unggul berupa kepribadian islami, kemandirian, kepemimpinan, keterampilan dan teknologi. Dengan demikian sistem *boarding school* cocok sebagai tempat pendidikan nilai—nilai moral bagi siswa dikarenakan memiliki komitmen untuk mewujudkan pendidikan karakter, kemasyarakatan dan kedisiplinan serta kepatuhan dan ketaatan pada aturan perilaku moral, tanggung jawab, kebebasan dan kejujuran untuk mencerdaskan siswa baik secara intelektual, emosional maupun spiritual. (Maksudin, 2013).

Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Negeri 17 Palembang adalah Sekolah Menengah Atas favorit dan unggulan di kota Palembang yang menerapkan *boarding school*. Sebagai sekolah unggulan, maka siswa sekolah ini berasal dari berbagai daerah di wilayah Sumatera Selatan, maupun di luar provinsi Sumatera Selatan, seperti Lampung, Bengkulu, Jambi, Babel, Sumatera Barat, Aceh bahkan dari Jawa. Oleh sebab itu tentu saja siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Negeri 17 Palembang Sumatera Selatan terdiri dari lintas etnis, suku, adat istiadat, bahasa, budaya dan agama yang beragam.

Pada saat Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) maka dilakukan dengan sangat terbuka, tanpa membatasi quota untuk agama tertentu atau etnis tertentu saja, akan tetapi untuk semua peserta didik dari daerah manapun yang penting lulus dalam test masuk maupun dari jalur undangan atau jalur prestasi. Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus

Negeri 17 Palembang Sumatera Selatan berhasil dalam membina siswa, sehingga dapat saling bekerja sama, meski berbeda agama, adat istiadat, etnis dan budaya. Seluruh siswa juga saling berkunjung saat perayaan hari raya Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Negeri 17 Palembang Sumatera Selatan agama. Peringatan hari-hari besar agama, juga selalu dilakukan di sekolah ini.

Sebanding dengan Sekolah Menengah Atas Plus Negeri 17 Palembang, Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah yang di Kelola oleh Yayasan Pesantren Modern Ar-Risalah berdiri tahun 2007 dengan jenjang Pendidikan pertama yaitu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), kemudian program Penitipan Anak, pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Islam Qur'ani (SDIQ). Sekolah ini juga menerapkan model pengembangan siswa dengan paradigma semua siswa adalah para juara dan memiliki kecerdasannya masing-masing, oleh sebab itu perlu dipetakan melalui *Learning Style Research* (LSR). Keberagaman kecerdasan itu menjadi modal dan dasar untuk pengembangan siswa. Hingga pada SMA Ar-Risalah yang berada pada naungan Pondok Pesantren Ar-Risalah merupakan SMA yang multikultural dari berbagai daerah di Sumatera Selatan yang menjunjung tinggi nilai-nilai multikultural.

Implementasi pendidikan agama Islam dengan nilai multikultural berbasis *boarding school* di Sekolah Menengah Atas (SMA) Plus Negeri 17 Palembang cukup efektif dan berhasil dalam menerapkan nilai keterbukaan dan toleransi terhadap sesama siswa. Namun harus memiliki tekad untuk meningkatkan toleransi beragama siswa yang sudah terbangun melalui pendidikan di sekolah baik di SMA Plus Negeri 17 Palembang maupun

SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau dengan wawasan multikultural melalui Pendidikan Agama Islam dengan mata pelajaran Al-Quran-Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif secara komparatif yaitu membandingkan variabel sama untuk sampel yang berbeda. Penelitian komparatif berfokus pada persamaan dan perbedaan antar-unit. Penelitian ini dilakukan di SMA Plus Negeri 17 Palembang dan SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau dengan sumber data yang diperoleh melalui data primer dan sekunder serta pengumpulannya data dengan melakukan wawancara, observasi serta dokumentasi.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus menguasai materi yang akan diteliti dan siap untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Teknik Analisis data terdiri atas tiga aktivitas, yaitu 1) Reduksi data, merupakan suatu metode pemilihan dan penyederhanaan penemuan data dalam jumlah besar dengan cara membuat abstraksi-abstraksi agar intisari dan tema dapat dipahami dengan jelas sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Data yang direduksi memberikan gambaran pengamatan yang lebih jelas dan memudahkan untuk menemukan dan menelusurinya kembali jika diperlukan; 2) Display data, merupakan pengecekan data secara ulang untuk memastikan data secara benar; 3) Pengambilan keputusan dan verifikasi.

Pengujian Keabsahan data penelitian, dengan mengukur validitas hasil penelitian dengan 3 triangulasi antara lain: 1) Triangulasi dengan sumber, yaitu perbandingan melalui waktu

dan alat berbeda dengan membandingkan data hasil pengamatan atau wawancara; 2) Triangulasi dengan metod, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang satu dengan lainnya; 3) Triangulasi dengan teori, dimana peneliti mengecek derajat kepercayaan penelitian dengan beberapa teori yang relevan dari ahli.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis *Boarding School* di SMA Plus Negeri 17 Palembang

Belum terselenggaranya program khusus multikultural dan dalam

implementasi agama Islam berbasis *boarding school* juga belum memiliki program terkonsep dengan jelas terkait pendidikan. Namun diimplementasikan melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas dan program aktivitas di asrama dan program ekstrakurikuler. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab siswa tampak antusias untuk memberikan persepsi mereka terkait materi pembelajaran tersebut, sedangkan guru agama Islam memberikan tanggapan dan mengarahkan diskusi tersebut. Berikut dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Muatan Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMA Plus Negeri 17 Palembang

No	Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kelas	Nilai Toleransi, Demokrasi, Keadilan, dan Kesetaraan	Kegiatan belajar mengajar di kelas selalu mengaitkan dengan muatan multikultural utama, seperti; demokrasi, toleransi, kesetaraan, dan keadilan, Kemudian dalam refleksi pelajaran juga dikaitkan dengan pendidikan karakter religious, gotong royong, cinta damai, tanggung jawab, gotong royong, kepedulian sosial dan kepedulian pada lingkungan.

(Sumber: Data Pribadi)

Walaupun demikian nilai-nilai multikultural telah dilaksanakan di SMA Plus Negeri 17 Palembang dan terintegrasi dalam setiap kegiatan di sekolah dan asrama. Pendidikan agama Islam multikultural yang diimplementasikan tersebut terkait dengan memberikan *multicultural knowing* (pengetahuan multikultural) kepada siswa, serta menumbuhkan sikap atau *multicultural feeling* (perasaan multikultural).

Pemahaman multikulturalisme merupakan langkah awal dalam penerapan pendidikan agama Islam multikultural di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Tujuannya adalah untuk

memberikan wawasan dan pengetahuan kepada seluruh siswa tentang pendidikan multikultural. Kegiatan ini sangat penting karena siswa SMA Plus Negeri 17 Palembang merupakan siswa yang multikultural dengan latar belakang budaya, suku, bahasa dan agama yang berbeda-beda dan apabila tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan perpecahan, permusuhan dan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Multikulturalisme di SMA Plus Negeri 17 Palembang. Pembekalan pengetahuan tentang multikulturalisme diberikan melalui Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), aktivitas

siswa di asrama, dan rencana adaptasi sekolah. Dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Muatan Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Siswa (MPLS)

No	Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Latihan Disiplin (Latdis): <ul style="list-style-type: none"> o Baris Berbaris o Bela Negara o Kerjasama o Gotong Royong o Tenggang Rasa 	Nilai Toleransi Demokrasi Kesetaraan dan Keadilan	Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai multikultural dan nilai karakter, terutama: kerjasama, saling memahami, bela Negara dan patriotisme, gotong royong dan trnggang Rasa
2	Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS): <ul style="list-style-type: none"> o Persaudaraan o Kekompakan o Kebersamaan o Toleransi o Keadilan 	Nilai Toleransi Demokrasi Kesetaraan dan Keadilan	Telah mencakup berbagai nilai multikultural utama; toleransi, demokrasi, kesetaraan dan keadilan yang menjadi pondasi dasar pendidikan multikultural.

(Sumber: Data Pribadi)

Setelah siswa menempuh Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS), maka siswa selanjutnya akan menempuh pembinaan selama 1 (satu) tahun berada di asrama. Pembinaan di

asrama merupakan bentuk implementasi pendidikan agama Islam multikultural berupa *multicultural knowing*. Seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Muatan Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Kegiatan di Asrama SMA Plus Negeri 17 Palembang

No	Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Pembinaan Asrama: <ul style="list-style-type: none"> o Pembinaan Intelektual o Kerohanian/IMTAQ o Pembinaan Fisik o Mental Disiplin o Mental Kemandirian o Tata Tertib Asrama 	Nilai Toleransi Demokrasi Kesetaraan dan Keadilan	Pembinaan asrama dengan berbagai aspek; baik intelektual, kerohanian, fisik, Mental disiplin, dan mental kemandirian beserta berbagai aturan tata tertib asrama telah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai Multikultural terutama aspek; kerjasama, saling memahami, tenggang rasa, taat pada aturan, toleransi, kesederajatan, saling menghargai, gotong royong dan rasa keadilan.

(Sumber: Data Pribadi)

Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis *Boarding School* di SMA Ar-Risalah Pondok Pesantren Ar-Risalah Kota Lubuklinggau

Sama halnya dengan SMA Negeri Plus 17 Palembang, bahwa SMA Ar-Risalah belum memiliki program khusus terkait dengan pembelajaran pendidikan multikultural. Implementasi pendidikan agama Islam multikultural di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau diberikan melalui kegiatan *Usbu'ut Ta'aruf*, kegiatan asrama, kegiatan pramuka, *Creative Studen Day* dan kajian kitab kuning, khususnya Kitab Hadits *Arba'in Nawawi* melalui narasumber Dr. (Hc) KH. Syaiful Hadi Maafi, BA Ketua Yayasan, KH. Moch Atiq Fahmi, Al-Hadi Lc, M.Ag, Direktur Yayasan dan Ustadz Budi Satriadi, Lc, M.Pd, Direktur I Bidang

Akademik Pondok Pesantren Ar-Risalah Kota Lubuklinggau. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa Implementasi pendidikan agama Islam *multicultural* di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau sebagai berikut:

Multikultural *Knowing*

Langkah awal implementasi pendidikan agama Islam multikultural yang bertujuan memberi wawasan dan pengetahuan kepada siswa mengenai pendidikan multikultural melalui *Usbu'ut Ta'aruf*. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan budaya pesantren, kegiatan akademik, pengenalan terhadap organisasi sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang ada di sekolah.

Tabel 4. Muatan Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Kegiatan *Usbu'ut Taa'aruf*

No	Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	<i>Usbu'ut Taa'aruf</i> : <ul style="list-style-type: none"> Latihan Baris Berbaris (LTBB) Pengenalan Pondok Pesantren Panca Jiwa Pondok Motivasi Diri dan Peraturan Tata Tertib di Pondok dan Sekolah Pengenalan Organisasi Intra dan Ekstrakurikuler Kiat-kiat Sukses Belajar di Pondok Pesantren 	Nilai Toleransi Demokrasi Kesetaraan dan Keadilan	Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai Multikultural; tentang kerjasama, saling memahami, memupuk kesadaran akan perbedaan dan keberagaman, akhlak mulia, disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi gotong royong dan tenggang rasa.

(Sumber: Data Pribadi)

Pembinaan di Asrama

Setiap siswa mendapatkan buku panduan kegiatan harian santri Pesantren Modern Ar-Risalah Kota Lubuklinggau Tahun Ajaran 2022/2023. Selanjutnya seluruh siswa Sekolah Menengah Atas Ar-Risalah akan mendapatkan pembinaan dan gemblengan hidup di asrama selama 3 (tiga) tahun berada di asrama. Pembinaan di asrama merupakan bentuk implementasi pendidikan agama Islam

multikultural berupa *multicultural knowing*. Sebagaimana yang terdokumentasi pada jadwal kegiatan asrama, maka seluruh aktivitas siswa setelah menempuh proses belajar mengajar di kelas pukul 15.00 WIB, maka siswa sudah berada di asrama untuk memulai persiapan sholat Asar, zikir dan wirid sampai pukul 16.00 WIB. Setelah itu siswa melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler dan

berolahraga sesuai dengan pilihannya masing-masing.

Kegiatan ini berlangsung sampai pukul 17.00 WIB. Kemudian seluruh siswa mandi dan persiapan untuk melakukan sholat maghrib berjamaah di Masjid. Setelah sholat Maghrib jamaah, zikir dan wirid, maka diteruskan dengan makan malam pada pukul 18.30-20.00WIB. Setelah makan malam kegiatan santri selanjutnya adalah persiapan sholat Isya, zikir dan wirid, dilanjutkan muhadhoroh, tahfidz atau tahsin, pembinaan bahasa, kegiatan mandiri, taujih, absen dan zikir sebelum tidur.

Siswa SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau mengawali hari bangun pagi pukul 04.00W atau muhaddasah, dilanjutkan mandi untuk persiapan sholat qiyamullail/tahajjud dan membaca Al-Qur'an. Kemudian dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah, zikir dan wirid, mendengarkan kuliah subuh dan sarapan pagi. Pukul 06.45 berangkat ke sekolah untuk melaksanakan pembelajaran formal di kelas.

Tabel 5. Muatan Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Kegiatan di Asrama SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau

No	Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Pembinaan Asrama: <ul style="list-style-type: none"> o Pembinaan Intelektual o Kerohanian o Pembinaan Fisik o Mental Disiplin o Mental Kemandirian o Tata Tertib Asrama 	Nilai Toleransi Demokrasi Kesetaraan dan Keadilan Kemandirian Kedisiplinan Tanggung Jawab Kebersamaan Persaudaraan	Pembinaan asrama dengan berbagai aspek; baik intelektual, kerohanian, fisik, Mental disiplin, dan mental kemandirian beserta berbagai aturan tata tertib asrama telah memberikan pengetahuan kepada siswa tentang nilai Multikultural terutama aspek; kerjasama, saling memahami, tenggang rasa, taat pada aturan, demokrasi, toleransi, kesederajatan atau kesetaraan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan, Persaudaraan, gotong royong dan rasa keadilan.

(Sumber: Data Pribadi)

Kajian Kitab Kuning

Selanjutnya melalui kajian kitab kuning. Hal ini untuk memberikan *multicultural knowing* (pengetahuan multikultural) kepada para siswa. Kajian kitab kuning yang dilakukan di SMA Ar-Risalah merupakan kegiatan terjadwal setiap minggu pagi pukul 05.30 sampai 6.30 WIB dengan narasumber DR (Hc) KH. Syaiful Hadi Maafi, BA, KH. Moh. Atiq Fahmi, Lc, M.Ag, dan Ustadz Budi Satriadi, M.Pd.

Narasumber ini membahas beberapa kitab kuning berdasarkan atas kitab yang sudah diprogramkan. Namun sepanjang penelitian berlangsung, pengajian *Bahtsul Masail* ini tidak menjadi fokus pembahasan penulis, karena materi pengajian tidak terdokumentasikan, tidak ada kitab rujukan tertentu yang pasti, sangat tergantung kepada apa yang ada dalam kepala Kyai.

Tabel 6. Muatan Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Kajian Kitab Kuning di Pondok Pesantren Ar-Risalah Kota Lubuklinggau

No	Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	<i>Kitab Hadist al-Arbain</i>	Nilai Multikultural: <ul style="list-style-type: none"> o Tasamuh (toleran) o Demokrasi o Kesetaraan o adl (adil) o Persaudaraan o Tolong Menolong o Kemanusiaan o Ummah o Rahmah 	Meninggalkan yang tidak bermanfaat, mencintai saudara sesama Muslim, berkata yang baik atau diam, jangan marah, berbuat baik dalam segala urusan, memiliki sifat malu, larangan berbuat dzalim, bersedekah dari kelebihan harta, jauhilah perbuatan yang meresahkan, tidak boleh berbuat kerusakan, penuduh wajib mendatangkan bukti, jangan saling mendengki, membantu kesulitan sesama Muslim, dan menundukan hawa nafsu.
2	<i>Taysir al-Khalaq</i>	Nilai multikultur secara eksplisit: <ul style="list-style-type: none"> o Musyawarah o Keadilan o Tolong menolong o Demokrasi o Toleransi o Kesetaraan 	Ketakwaan, Hak kedua orang tua, Hak Kerabat, Hak Tetangga, Adab Pergaulan, Kerukunan, Persaudaraan, Kejujuran dan Kebohongan, Amanat, Kesucian diri, Budi Luhur, Sifat Pemaaf, Kedermawanan, Rendah hati, Kemuliaan Diri, Dendam, Dengki, Ghibah, Mengadu domba, Kesombongan, Ghurur, Keadilan. rendah hati, tidak dendam, tidak dengki, tidak ghibah, tidak mengadu domba, tidak sombong, tidak ghurur, dan tidak zhalim.
3	<i>Ta'lim al-Mutaallim</i>	Nilai multikultur secara eksplisit: <ul style="list-style-type: none"> o Musyawarah o Keadilan o Tolong menolong 	Cara memilih ilmu, guru, teman dan Ketekunan; Cara menghormati ilmu dan guru; beristiqamah dan cita-cita luhur; Tawakal; Saling mengasihi dan saling menasehati;
4	<i>Safinah al-Najah</i>	Nilai multikultur secara implisit: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kemanusiaan 2. Toleransi 3. Tolong menolong 4. Persaudaraan 	Rukun Islam dan Rukun Iman, Thaharah, Shalat, Pengurusan jenazah, Puasa,
5	<i>Fath al-Qarib</i>	Nilai multikultur secara implisit: <ul style="list-style-type: none"> o Kemanusiaan o Toleransi o Demokrasi o Tolong menolong o Persaudaraan o Keadilan o Kesetaraan 	Hukum jual beli, jinayat, hukum waris, hukum nikah, hukum, jihad, berburu, pengadilan, dan memerdekakan budak
6	<i>Aqidah al-Awwam</i>	Tidak terkait langsung dengan nilai multikultur	Sifat-sifat Allah atau yang disebut aqid lima puluh, terdiri dari 20 sifat wajib, 20 sifat mustahil, dan 1 sifat jaiz bagi Allah, 4 sifat wajib bagi Rasul, 4 sifat mustahil dan 1 sifat Jaiz bagi Rosul

Multikultural Feeling

Implementasi pendidikan agama Islam multikultural di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau tidak hanya berhenti pada tarap menumbuhkan *multicultural knowing* (pengetahuan akan

multikultural) dalam diri siswa. Lebih dari itu, SMA Ar-Risalah juga mengupayakan implementasi nilai-nilai multikultural untuk *multicultural feeling* (menumbuhkan rasa akan multikultural) dilaksanakan melalui kegiatan

ekstrakurikuler berupa kegiatan pramuka dan *Creative Student Day*

Kegitan Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau. Menurut Ibu Yunita Putri Utama, M.Pd, kepala SMA Ar-Risalah Pondok Pesantren Ar-Risalah Kota Lubuklinggau pemilihan program pramuka sebagai sarana pengembangan nilai pendidikan agama Islam multikultural adalah kegiatan kepramukaan. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai sarana implementasi pendidikan agama multikultural, maka

tentunya diperlukan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun serta mengembangkan nilai-nilai multikultural kepada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan pengetahuan dan praktik multikultural adalah kepramukaan. Pramuka berperan dalam proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.” (Wawancara dengan Ibu Yunita Prapti Utama, M.Pd, Kepala SMA Ar-Risalah Pondok Pesantren Ar-Risalah Kota Lubuklinggau, 14 April 2023)

Tabel 7. Muatan Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Kegiatan Pramuka di Asrama SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau

No	Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	Kepramukaan : <ul style="list-style-type: none">o Perkemahano Latihano Kepemimpinano Penjelajahan/hikingo Kegiatan Lombao Pengabdiano Masyarakato KerajinanTangan	<ul style="list-style-type: none">o Nilai Toleransio Demokrasio Kesetaraan dan Keadilano Kemandiriano Kedisiplinano Tanggung Jawabo Kebersamaano Persaudaraan	Program Pramuka dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dapat memberikan rasa atau sikap (multicultural feeling) terutama aspek; kerjasama, tenggang rasa, taat pada aturan, demokrasi, toleransi, empati, kemandirian, kesederajatan, tanggung jawab, Tangguh, kedisiplinan, keadilan, persaudaraan, dan gotong royong.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa program kepramukaan dapat mengembangkan rasa atau sikap (multicultural feeling) Program Pramuka dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dapat memberikan rasa atau sikap multikultural (multicultural feeling) terutama aspek; kerjasama, saling memahami, tenggang rasa, taat pada aturan, demokrasi, toleransi, empati, kemandirian, kesederajatan atau kesetaraan, tanggung jawab, tangguh, kedisiplinan, keadilan, persaudaraan, dan gotong royong. Semua itu merupakan bentuk implementasi

pendidikan agama Islam multikultural berupa *multicultural feeling*.

Creative Student Day

Implementasi pendidikan agama Islam multikultural yang dilakukan di SMA Ar-Risalah Pondok Pesantren Ar-Risalah Kota Lubuklinggau selanjutnya melalui kegiatan *Creative Student Day* (CSD). Kegiatan ini merupakan program wajib yang terjadwal dalam kalender akademik tahunan SMA Ar-Risalah. Hal ini untuk memberikan perasaan atau sikap multikultural (multicultural feeling) kepada para siswa. CSD di SMA Ar-Risalah merupakan kegiatan

rutin yang dilakukan setiap enam bulan atau setiap semester. Menurut Direktur Pondok Pesantren Ar-Risalah KH. Fahmi Atiq, Lc. M.Ag bahwa: “Kegiatan *Creative Student Day* dilatarbelakangi banyak santri yang mengeluhkan tidak dapat mengembangkan potensi; bakat, minat dan kegemaran di bidang intrakurikuler, ko kurikuler dan ekstrakurikuler, dan kewirausahaan yang mereka miliki karena tidak ada wadah untuk menyalurkannya. CSD

sebagai wadah bagi siswa siswa untuk mengembangkan bakat dan minat siswa-siswinya. Atau dengan sebutan lain CSD adalah “hari siswa berkreasi dan sebuah wadah pengembangan bakat dan minat siswa.” (Wawancara dengan KH. Moch Atiq Fahmi, Al-Hadi Lc., M.Ag Direktur Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah kota Lubuklinggau, 19 April 2023)

Tabel 8. Muatan Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Kegiatan CSD di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau

No	Materi	Nilai Pendidikan Multikultural	Deskripsi
1	<i>Creative Student Day</i> (CSD) <ul style="list-style-type: none"> o Lomba Hadrah o Lomba Nasyid o Lomba Syarhil o Musabaqoh Tilawatil Qur'an o Fahmil Qur'an o Kaligrafi o Kultum o <i>Classboard Display</i> o <i>Garden Contest</i> 	<ul style="list-style-type: none"> o Nilai Toleransi o Demokrasi o Kesetaraan o Keadilan o Kebersamaan o Persaudaraan 	Program CSD dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dapat memberikan rasa atau sikap (multicultural feeling) terutama aspek; kolaborasi, demokrasi, toleran, kesetaraan, tanggung jawab, tangguh, percaya diri, kedisiplinan, persaudaraan,

Berdasarkan tabel di atas, bahwa program *Creative Student Daya* (CSD) Kepramukaan dapat mengembangkan rasa atau sikap (multicultural feeling) Program Pramuka dengan berbagai kegiatan yang dilakukan dapat memberikan rasa atau sikap multikultural (multicultural feeling) terutama aspek; kerjasama, saling memahami, tenggang rasa, taat pada aturan, demokrasi, toleransi, empati, kemandirian, kesetaraan, tanggung jawab, tangguh, kedisiplinan, keadilan, persaudaraan, dan gotong royong. Semua itu merupakan bentuk implementasi pendidikan agama Islam multikultural berupa rasa atau sikap multikultural (multicultural feeling).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis *Boarding School* di SMA Plus Negeri 17 Palembang dan SMA Ar-Risalah Pondok Pesantren Ar-Risalah Kota Lubuklinggau.

Berdasarkan hasil peneliti sebagaimana sudah dipaparkan di atas bahwa faktor-faktor yang mendukung implementasi pendidikan agama Islam multikultural berbasis *boarding school* di SMA Plus Negeri 17 Palembang di SMA Plus 17 Negeri Palembang antara lain:

Pertama, faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam multikultural di SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah program *boarding school*. Melalui *boarding school*, maka dapat membina semua aspek peserta

didik, baik fisik (melalui bangun pada pagi hari dan melakukan olahraga rutin dan teratur), aspek religiusitas (melalui shalat tahajud, witr, tadarusan, tahfidz dan tahsin, shalat berjamaah setiap waktu, shalat dhuha dan aktivitas ibadah lainnya). Kemudian aspek intelektual, di mana siswa mendapatkan bimbingan belajar pada malam hari di asrama oleh guru piket sesuai dengan kesulitan belajar siswa. Selanjutnya program *boarding school* dapat menumbuhkan sikap disiplin, mandiri berwawasan yang luas, berinteraksi sosial dan dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai multikultural seperti; kebersamaan, persaudaraan, kemandirian, saling menghormati, toleran, demokratis, berkeadaban dan tak kalah penting yaitu mempunyai kemampuan intelektual yang tinggi. (Wawancara dengan bapak Dr. I Gede Mendera, ST, MT Wakil Kepala Bidang Kurikulum 8 April 2023)

Kedua. Program sekolah. faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam berbasis *boarding school* dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang sudah diprogramkan sekolah, seperti; program Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Kegiatan ini dirangkaikan dengan kegiatan Latihan Disiplin (Latdis) yang bekerjasama dengan aparat TNI yaitu Komando Daerah Militer II Sriwijaya. Melalui MPLS ini dapat menumbuhkan nilai-nilai multikultural, seperti; tolong menolong, kerjasama, kepedulian, empati, sikap demokratis, toleran, mengembangkan kesetaraan dan keadilan dan lain-lain

Ketiga, faktor pendukung implementasi pendidikan agama Islam multikultural adalah program pembiasaan pagi. Kegiatan pembiasaan pagi merupakan rutinitas siswa setiap hari di mana siswa pada jam 6.40 masuk ke kelas masing-masing. Kemudian

siswa yang beragama Islam melaksanakan tadarus baca Al-Qur'an, siswa agama Kristen dan lainnya melaksanakan ritual sesuai agama masing-masing di perpustakaan. Akan tetapi hari jum'at terjadi perbedaan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan pagi tersebut diikuti juga oleh seluruh guru dan tenaga kependidikan.

Keempat, faktor lainnya sebagai pendukung implementasi Pendidikan agama Islam multikultural di SMA Plus Negeri 17 Palembang adalah tersedianya berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang terdapat di sekolah antara lain tersedianya; masjid yang luas yang dapat menampung kegiatan ibadah seluruh civitas sekolah, aula sebagai tempat pertemuan, perpustakaan yang luas dan dengan berbagai koleksi buku, film dokumenter, audio visual, berbagai pamflet, banner, majalah dinding, papan-papan yang berisi tentang multikultural dan karakter dan sebagainya

Kelima faktor lainnya sebagai pendukung implementasi Pendidikan agama Islam multikultural adalah iklim sekolah, sikap inklusif warga SMA Plus 17 Negeri Palembang dapat di lihat dari sikap dan perlakuan dari seluruh warga sekolah yang memiliki kesadaran untuk menerima bahwa ada entitas agama lain selain agama yang Islam. Kemudian di dukung juga oleh pemahaman, kemampuan dan komitmen guru dan stakeholders sekolah dalam mengimplementasikan multikulturalisme, sebab peran guru di dalam pendidikan multikultural di sekolah sangatlah penting.

Kemudian faktor penghambat implementasi pendidikan Islam multikultural di SMA Plus 17 Negeri Palembang adalah belum terintegrasinya pendidikan multikultural ke dalam semua mata Pelajaran, sehingga tidak semua guru mata

Pelajaran ikut berkontribusi terhadap pendidikan multikultural tersebut.

Sedangkan faktor pendukung implementasi Pendidikan agama Islam multikultural di SMA Ar-Risalah pondok pesantren Ar-Risalah Kota Lubuklinggau adalah:

Pertama, kegiatan asrama. Sistem asrama memiliki banyak kelebihan, diantaranya siswa atau santri tinggal satu atap dan melaksanakan kegiatan secara bersama-sama dengan penuh kebersamaan, kerjasama, saling bertoleransi, saling menghargai, tolong menolong dan tenggang rasa, serta meningkatkan rasa persaudaraan di antara para santri.

Kedua, Program *Usbu'ut Ta'aruf*. Kegiatan *Usbu'ut Ta'aruf* ini adalah merupakan langkah awal dari implementasi pendidikan agama Islam multikultural. Melalui kegiatan ini, maka nilai-nilai kebersamaan, toleransi, kejujuran, keadilan, kepedulian, tanggung jawab, kedisiplinan dan ketaatan pada tata tertib dapat diterapkan. Nilai lainnya yang ditanamkan adalah cinta tanah air, sikap patriotisme, saling menghargai dan mencintai lingkungan.

Ketiga, kajian kitab kuning secara rutin dengan kitab-kitab yang sudah di pilih sebelumnya. Selain itu dengan membahas peristiwa aktual di bidang multikultural, baik sifatnya internasional, nasional, regional maupun kejadian di daerah. Kajian ini dilaksanakan melalui *Bahtsul masail*. Dalam forum *bahtsul masail* santri dituntut untuk mencoba masuk dalam masalah yang nyata disekitar mereka serta merasakan dan memecahkan segala permasalahan yang melingkupinya.

Keempat faktor lainnya yang mendukung implementasi pendidikan multikultural di SMA Ar-Risalah adalah Kebiasaan atau tradisi melalui kegiatan

ritual keagamaan sehari-hari, terutama setelah salat lima waktu berjamaah. Dalam setiap shalat berjamaah, santri biasanya secara berjamaah, melakukan zikir dan wirid.

Secara umum, tradisi yang biasa dikembangkan pesantren yang berguna untuk mencapai hidup yang damai dan harmonis adalah melalui pembiasaan mengucapkan salam pada momen-momen tertentu.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat implementasi pendidikan agama Islam multikultural di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau adalah:

Pertama, masih lemahnya pemahaman para guru dan tenaga kependidikan terhadap pentingnya implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran, sehingga masih ada guru yang tidak paham dalam menjelaskan istilah toleransi, demokrasi, kesetaraan dan nilai keadilan dalam pembelajaran di kelas.

Kedua, faktor penghambat implementasi pendidikan agama Islam multikultural di SMA Ar-Risalah adalah kurangnya alat pembelajaran, berupa buku, brosur, pamlet, video film yang memuat nilai-nilai pendidikan multikultural. Bahkan LCD masih sangat terbatas, terbukti ketika pembelajaran dengan pemutaran film pendek menggunakan LCD sering bergantian sehingga proses belajar mengajar kurang maksimal.

SIMPULAN

Aspek-aspek pendidikan agama Islam multikultural *berbasis boarding school* di Sekolah Menengah Atas Plus Negeri 17 Palembang dan SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan adalah; aspek-aspek nilai multikultural utama, antara lain; demokrasi, toleransi, kesetaraan atau kesejajaran, dan keadilan. kebersamaan, persaudaraan, kerjasama, humanisme,

inklusif, tolong menolong, empati, kerukunan dan harmoni. Aspek-aspek pendidikan agama Islam multikultural yang didasarkan atas kajian kitab kuning di SMA Ar-Risalah Kota Lubuklinggau meliputi; nilai keanekaragaman (at-tanawwu'iyah), persamaan dan keadilan (al-musawah wal-'adl, at-tasamuh), musyawarah (al-musyawah), persaudaraan dan persamaan (al-ukhuwwah), kemudian perdamaian (al-salam).

Implementasi pendidikan agama Islam multikultural berbasis *boarding school* di Sekolah Menengah Atas Plus Negeri 17 Palembang dan SMA Ar-Risalah pondok pesantren Ar-Risalah Kota Lubuklinggau dengan menggunakan teori Thomas Lickona yang mengatakan bahwa pendidikan multikultural pada peserta didik menggunakan beberapa tahapan yaitu; pengetahuan multikultural (multicultural knowing) dan sikap multikultural (multicultural feeling), yang dari kedua kegiatan tersebut siswa diarahkan untuk sampai pada kondisi *multicultural action*.

DAFTAR PUSTAKA

- AM, Q. A., Rohimin, r., Nurlalili. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*. 3(3). 80-90. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Haedari, A., Sholeh, R. (2020). Implementasi Manajemen Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Al Muqoddas Tukmudal Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduprof: Islamic Education Journal*. 9(1). 128-148). <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/34>
- Hair, M. A., Wahyuni, S. (2023). Desain Pendidikan Agama Islam Multikultural di Pondok Pesantren Ziyadatut Taqwa Pamekasan. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman*. 10(4). 394-404. <https://journal.uim.ac.id/index.php/alulum/article/download/2078/1180/>
- Huda, MH. N. (2005). *Multikulturalisme dalam Bayang-Bayang Histografi Resmi Nasional*. Nuansa. Bandung
- Kholis, A., Wafa, M. C. A. (2022). Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern sebagai Upaya Menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (Studi di Pondok Pesantren Asy Syamsuriyah Brebes). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner*. 1(1). 1-12. <http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi>
- Ma'arif, S. A. (2022). Implementasi Pendidikan Islam Multikultural sebagai Basis Pembentukan Karakter Santri (Studi Fenomenologi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam Malang). Universitas Islam Malang Program Pascasarjana Doktor Pendidikan Agama Islam Multikultural. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/323381-pendidikan-islam-multikultural-di-pondok-d56f0c06.pdf>
- Maksudin, M. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Mubarok, M. ., & Yusuf, M. . (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah dalam Menumbuhkan Kesadaran

- Siswa terhadap Keberagaman Masyarakat. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 199-209.
<https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2830>
- Muhammad, G., Rofiani, R., Arifin, B. S., Ruswandi, U. (2022). Penerapan Pendidikan Agama Islam untuk Menjaga Kualitas Pendidikan Islami di Aisyiyah Boarding School Bandung. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. 11(3). 388-399.
<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TADIBUN/A/article/download/7370/3876>
- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Terjemahan. Edina, T. Sofia. Jakarta
- Nurhaliza, S., Siregar, I. S. (2020). Pendidikan Islam Multikultural di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat Kab. Langkat. *Fitrah: Journal of Islamic Education (FJIE)*. 1(1). 89-106.
<https://media.neliti.com/media/publications/323381-pendidikan-islam-multikultural-di-pondok-d56f0c06.pdf>
- Nurhayati, D. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, Rajarafindo. Jakarta
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Truna, D. S. (2010). *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturalisme*. Kementrian Agama RI. Jakarta
- Wahyudi, A., Mahfuds, Y., & Machmud, W. S. (2023). Implementation Of Multicultural Education Values In Islamic Boarding School. *Fenomena*, 22(1), 85–92.
<https://doi.org/10.35719/fenomena.v22i1.127>
- Yaqin, M. A. (2005). *Guruan Multikultural. Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. Pilar Media. Yogyakarta
- Islam, M. (2021). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*. 5(1). 69-79.
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v5vili.1129>